

KERUNTUNG MUSI RAWAS
SEBAGAI MOTIF BATIK BUSANA PESTA *COCKTAIL*



Disusun oleh:

FA. Diajeng Gusti Pangestuningtyas

NIM 1700137025

PROGAM STUDI D3 BATIK FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2020

KERUNTUNG MUSI RAWAS
SEBAGAI MOTIF BATIK BUSANA PESTA *COCKTAIL*



Disusun oleh:

FA. Diajeng Gusti Pangestuningtyas

NIM 1700137025

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Ahli Madya dalam Bidang Kriya

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

Keruntung Musi Rawas sebagai Motif Batik Busana Pesta Cocktail diajukan oleh FA. Diajeng Gusti Pangestuningtyas, NIM 1700137025, Program Studi D3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah di setujui Tim Pembina tugas akhir pada tanggal 3 Agustus 2020:

Pembimbing I/Anggota



Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A.
NIP. 197410212005011002

Pembimbing II/Anggota



Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.
NIP. 197209202005011002

Cognate/Anggota



Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.
NIP. 197304221999031005

Ketua Program Studi D3 Batik Fashion



Toyibah Kusumawati, M.Sn.
NIP. 197101031997022001

Ketua Jurusan Seni Kriya Seni



Dr. E. Yulriawan, M.Hum.
NIP. 196207291990021001

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP. 196911081993031001

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang sangat saya sayangi yang selalu menjadi pegangan dalam hidup saya dan alasan kenapa saya bisa bertahan sampai hari ini.

MOTTO

*Apa yang tidak mungkin bagi manusia,
itu sangat mungkin bagi Tuhan.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Diploma di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Muara Bungo, 6 Juli 2020

FA. Diajeng Gusti Pangestuningtyas

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya sehingga proses pengerjaan laporan yang berjudul “*Keruntung Musi Rawas sebagai Motif Batik Busana Pesta Cocktail*” dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang sudah membantu. Ucapan terimakasih ini ditujukan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Bapak Dr. Timbul Raharjo, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Bapak Dr. Yulriawan Dafri, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Ibu Toyibah Kusumawati, S. Sn., M. Sn., selaku Ketua Program Studi D3 Batik dan Fashion, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Bapak Isbandono Hariyanto, S.Sn, M.A., selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan
6. Bapak Budi Hartono , S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan
7. Ibu Retno Purwandari, S.S., M.A. selaku Dosen Wali
8. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
9. Keluargaku yang tercinta, terlebih ibuk dan bapak yang selalu memberikan dukungan dan doa tiada batas terlebih selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini
10. Kabupaten Musi Rawas yang sudah memberi saya kepercayaan untuk ikut mengembangkan batik dan kebudayaan daerah

11. Batik Krinok yang sudah membantu dan menyediakan fasilitas dalam proses Tugas Akhir ini
12. Pak Andika yang selalu sabar dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar Tugas Akhir ini
13. Ibu Sri Aslina yang sudah membantu menyediakan tempat untuk berlangsungnya virtual *fashion show* yang saya gelar
14. Miss/Mister Tebo, Jenny, dan Christina yang sudah menjadi model dalam proses *photoshoot* hingga virtual *fashion show*
15. Mba Vani, Rio, dan mas Indra yang sudah membantu dalam proses dokumentasi karya
16. Christian, Tias, Tara, dan Ben yang sudah ikut membantu dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini
17. Sahabat-sahabat yang luar biasa yang tidak bisa saya sebutkan yang memberikan semangat dan membantu selama berproses 3 tahun di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan selama proses pengerjaan Tugas Akhir

Segala hal yang telah diperoleh selama ini merupakan pengalaman dan pelajaran berharga untuk mendorong penulis agar menjadi lebih baik lagi di kemudian hari. Semoga laporan ini dapat menjadi inspirasi bagi pembaca dan pencipta karya aksesoris.

Muara Bungo, 6 Juli 2020

FA. Diajeng Gusti Pangestunintyas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
INTISARI.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Penciptaan.....	4
BAB II. IDE PENCIPTAAN	6
BAB III. PROSES PERWUJUDAN	
A. Data Acuan.....	14
B. Analisis Data Acuan.....	17
C. Rancangan Karya	18
D. Pemilihan Alat dan Bahan.....	47
E. Teknik Pengerjaan.....	54
F. Tahapan Perwujudan.....	55
G. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	59
BAB IV. TINJAUAN KARYA	
A. Tinjauan Umum	63
B. Tinjauan Khusus.....	64
BAB V. PENUTUP.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
DAFTAR LAMAN	73
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

TABEL BAHAN PENCIPTAAN KARYA.....	47
TABEL ALAT PENCIPTAAN KARYA	50
TABEL KALKULASI BIAYA KARYA 1	59
TABEL KALKULASI BIAYA KARYA 2	60
TABEL KALKULASI BIAYA KARYA 3	61

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1	8
GAMBAR 2	8
GAMBAR 3	10
GAMBAR 4	11
GAMBAR 5	11
GAMBAR 6	13
GAMBAR 7	14
GAMBAR 8	14
GAMBAR 9	15
GAMBAR 10	15
GAMBAR 11	15
GAMBAR 12	16
GAMBAR 13	16
GAMBAR 14	16
GAMBAR 15	17
GAMBAR 16	17
GAMBAR 17	19
GAMBAR 18	19
GAMBAR 19	20
GAMBAR 20	20
GAMBAR 21	21
GAMBAR 22	21
GAMBAR 23	22
GAMBAR 24	22
GAMBAR 25	23
GAMBAR 26	23
GAMBAR 27	24
GAMBAR 28	24
GAMBAR 28	24
GAMBAR 29	24
GAMBAR 30	25
GAMBAR 31	25
GAMBAR 32	25
GAMBAR 33	26
GAMBAR 34	27
GAMBAR 35	27
GAMBAR 36	29
GAMBAR 37	30
GAMBAR 38	30
GAMBAR 39	32

GAMBAR 40	33
GAMBAR 41	34
GAMBAR 42	35
GAMBAR 43	36
GAMBAR 44	36
GAMBAR 45	38
GAMBAR 46	39
GAMBAR 47	39
GAMBAR 48	41
GAMBAR 49	42
GAMBAR 50	42
GAMBAR 51	44
GAMBAR 52	45
GAMBAR 53	45
GAMBAR 54	56
GAMBAR 55	56
GAMBAR 56	57
GAMBAR 57	57
GAMBAR 58	58
GAMBAR 59	58
GAMBAR 60	59
GAMBAR 61	64
GAMBAR 62	66
GAMBAR 63	68

INTISARI

Penciptaan karya Tugas Akhir yang berjudul “*Keruntung Musi Rawas* sebagai Motif Batik Busana Pesta *Cocktail*” adalah ungkapan rasa kagum terhadap budaya lokal masyarakat Indonesia khususnya di daerah Musirawas yaitu *keruntung* yang dituangkan kedalam motif batik pada busana pesta yang terinspirasi dari pola penataan batik *Semen* dan dapat dinikmati secara keseluruhan, baik dalam pemakaian maupun keindahan busana. Motif *Semen* dimaknai sebagai penggambaran dari “kehidupan yang semi” (kehidupan yang berkembang atau makmur). Mengingat Kabupaten Musirawas belum mempunyai kerajinan batik, maka penulis tergerak untuk menjadikan *keruntung* sebagai ikon unik motif batik khas Kabupaten Musi Rawas yang pada akhirnya diharapkan dapat menambah kekayaan kebudayaan setempat.

Dalam penciptaan karya yang berupa motif batik dalam busana pesta *cocktail* ini menggunakan metode penciptaan menurut Gustami SP yaitu metode tiga tahap enam langkah. Metode tersebut antara lain adalah tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan. Tahap eksplorasi adalah aktivitas kreatif dari individu dalam upaya menyelidiki serta menjajaki sesuatu yang tampak. Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang dilakukan kedalam bentuk desain. Dan tahap perwujudan adalah tahap untuk mewujudkan ide, konsep, landasan, dan rancangan menjadi karya. Metode penciptaan diterapkan dalam proses penciptaan guna memperkuat konsep penciptaan karya serta agar dapat dipertanggungjawabkan.

Tugas Akhir ini menghasilkan tiga karya yang masing masing mempunyai ciri khas tersendiri. Judul dari seluruh karya mempunyai makna yang sama, yaitu perempuan. Penciptaan busana ini memilih tiga bahan kain, yaitu kain katun sutera, kain tenun lurik, dan kain brokat. Keunikan dari busana pesta ini adalah pada teknik pewarnaannya. Teknik pewarnaan yang digunakan dalam keseluruhan karya adalah teknik *colet* dengan warna hitam, coklat, dan krem. Keunikan ini yang membuat busana *cocktail* mempunyai kualitas dan nilai seni yang tinggi. Penerapan bentuk *keruntung* sebagai unsur utama motif batik dan teknik pewarnaan *colet* yang membutuhkan ketelitian menghasilkan karya busana pesta *cocktail* yang unik tanpa meninggalkan kesan etnik dan tradisional didalamnya, tapi juga mengikuti *trend fashion* yang sedang terkenal dan banyak diminati masyarakat pada saat ini.

Kata kunci: *Keruntung Musi Rawas, Batik Semen, busana pesta cocktail*

ABSTRACT

The creation of a final project entitled "Keruntung Musi Rawas as a Cocktail Party Dress Batik Motif" is an expression of admiration for the local culture of Indonesian society, especially in the Musirawas area, that is keruntung poured into batik motifs on party clothes inspired by the cement batik arrangement pattern and can be enjoyed. as a whole, both in use and in the beauty of clothing. The Cement motif is interpreted as a depiction of "semi-life" (a thriving or prosperous life). Considering that Musirawas Regency does not yet have batik crafts, the writer is moved to make keruntung as a unique icon of the typical batik motifs of Musi Rawas Regency which in the end is expected to add to the richness of local culture.

In the creation of the work in the form of a batik motif in a cocktail party outfit, Gustami SP used the method of creation, namely the three-stage six-step method. These methods include the exploration stage, the design stage, and the embodiment stage. The exploration stage is the creative activity of the individual in an effort to investigate and explore something visible. The design stage consists of pouring ideas from the results of the analysis into a design. And the embodiment stage is the stage for realizing ideas, concepts, foundations, and designs into works. The creation method is applied in the creation process in order to strengthen the concept of creating works and to be accountable.

This final project produces three cocktail dress, each of which has its own characteristics. The titles of all creations have the same meaning, that is women. This fashion creation chose three fabrics, namely silk cotton, striated woven cloth, and brocade cloth. The uniqueness of this party dress is in the coloring technique. The coloring technique used in the entire work is the dabbing technique with black, brown, and beige. This uniqueness makes cocktail clothes have high quality and artistic value. The application of keruntung shape as the main element of batik motifs and dab dyeing techniques that require meticulousness to produce unique cocktail party dresses without leaving an ethnic and traditional impression in it, but also following fashion trends that are currently famous and are in great demand by the public at this time.

Keywords: *Keruntung Musi Rawas, Batik Semen, cocktail party dress.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Keruntung adalah salah satu hasil kerajinan dari Suku Kubu yang disebut pula Suku Anak Dalam. Suku Anak Dalam ini merupakan salah satu suku bangsa minoritas berasal dari Sumatera Selatan dan Jambi. Dikemudian hari, *keruntung* tidak hanya dipakai oleh Suku Anak Dalam saja, tetapi dipakai menjadi alat bantu kehidupan sehari-hari oleh masyarakat setempat. *Keruntung* merupakan anyaman berbentuk bakul namun berukuran besar dengan bahan utama yang digunakan untuk membuat kerajinan ini adalah rotan, baik untuk pengapit maupun batang anyamannya. *Keruntung* dibuat dengan anyaman yang sangat rapat. Anyaman ini biasa dipakai untuk membawa buah-buahan, beras, ataupun kayu bakar (Jumiati, dkk, 2012:37).

Sebaran *keruntung* di Indonesia paling banyak ditemukan di Jambi, Riau, dan Sumatera Selatan. Salah satu Kabupaten yang sampai saat ini masih aktif memanfaatkan *keruntung* sebagai alat bantu salah satunya adalah Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Jika kita berkunjung ke daerah ini, maka kita akan menemukan banyak masyarakat pedusunan yang membawa *keruntung* untuk membantu aktifitas mereka sehari-hari.

Handika salah satu pelopor penggunaan batik di Musi Rawas mengatakan bahwa selama ini masyarakat di daerah Musi Rawas kurang menyadari keberadaan *keruntung* meskipun telah ada sejak jaman nenek moyang mereka. Bagi mereka *keruntung* merupakan alat kerja yang biasa dan sangat lumrah terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Padahal jika dikulik lebih dalam, *keruntung* tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat pedusunan di Musi Rawas karena selalu menyertai kegiatan sehari hari mereka saat menggerakkan ekonomi rumah tangga.

Masyarakat Musi Rawas menggunakan *keruntung* saat berkebun, mengangkut hasil panen seperti palawija, sayuran, dan buah buahan.

Selain itu keruntung oleh masyarakat Musi Rawas juga digunakan untuk mengangkut batu dari sungai dan kayu bakar. Oleh sebab itu bisa dikatakan keruntung menggambarkan ketekunan, kegigihan, kasih sayang, dan tanggung jawa masyarakat Musi Rawas (Dalam Wawancara Pribadi, 15 Februari 2020).

Bentuk *keruntung* yang sarat makna ini kemudian distilasi dengan motif pendamping lainnya antara lain motif stilasi dari hasil kebun seperti daun kelapa sawit, buah kelapa sawit, pakis, dan buah karet yang kemudian diterapkan pada kain dengan penempatan motif serak menyerupai motif semen. Motif semen dimaknai sebagai penggambaran dari “kehidupan yang semi” (kehidupan yang berkembang atau makmur) yang diharapkan lewat motif *keruntung* yang penulis ciptakan ini dapat menjadi doa bagi kabupaten Musi Rawas agar menjadi kabupaten yang makmur dan semakin maju.

Oleh karena itu, mengingat Kabupaten Musirawas belum mempunyai kerajinan batik, maka penulis tergerak untuk menjadikan keruntung sebagai ikon unik motif batik khas Kabupaten Musi Rawas yang pada akhirnya diharapkan dapat menambah kekayaan kebudayaan setempat. Hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk membuat karya dengan bentuk *keruntung* ini sebagai sumber penciptaan motif batik dan diterapkan pada busana pesta *cocktail*.

Busana pesta *cocktail* adalah busana pesta yang digunakan dalam acara semi formal misalnya pada pesta keluarga, pesta ulang tahun, pesta kebun, bahkan sebagian orang masih menggunakannya untuk acara formal. Potongan busana pesta *cocktail* didesain tidak terlalu rumit sehingga nyaman dalam pemakaian. Keistimewaan pada penciptaan busana ini penulis menggunakan kain tradisional asli Indonesia yaitu kain batik tulis. Motif yang mendominasi adalah motif hasil stilasi dari *keruntung* dan hasil hutan yaitu buah parah, buah sawit, daun pakis, dan daun sawit.

Pada awalnya karya yang akan dibuat berjumlah tujuh karya busana sesuai ketentuan pelaksanaan ujian Tugas Akhir. Tetapi karna di

Indonesia pada bulan Februari 2020 ikut terdampak pandemi *Covid-19*, maka sejak bulan Maret 2020 seluruh lembaga pendidikan diliburkan, terjadinya kelumpuhan aktivitas sosial, dan adanya penurunan kondisi ekonomi dunia yang berdampak pada kondisi ekonomi di Indonesia, maka dari tujuh karya Jurusan Kriya Seni memutuskan untuk memangkas pembuatan karya sehingga yang diwujudkan menjadi sebuah karya busana pesta *cocktail* hanya berjumlah tiga karya.

Oleh karena hal tersebut, penulis memanfaatkan perwujudan tiga karya busana pesta *cocktail* ini dengan menjadikan bentuk *keruntung* sebagai unsur utama dengan menstilasi kedalam motif batik dan menuangkan ide yang didapat menjadi sebuah karya busana pesta *cocktail* yang unik tanpa meninggalkan kesan etnik dan tradisional didalamnya, tapi juga mengikuti *trend fashion* yang sedang terkenal dan banyak diminati masyarakat pada saat ini.

B. Rumusan Penciptaan

Adapun Rumusan Penciptaan adalah sebagai berikut:

Bagaimana mewujudkan bentuk *keruntung* Musi Rawas ke dalam motif batik dan mengaplikasikannya dalam busana pesta *cocktail*?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Mewujudkan dan menjelaskan proses penciptaan busana pesta cocktail yang terinspirasi dari bentuk *keruntung* dan perempuan Musi Rawas

2. Manfaat

- a. Menjadi sarana eksplorasi berkarya seni batik dan *fashion*
- b. Menjadi acuan dan referensi penciptaan karya untuk masyarakat umum dan program studi D3 Batik dan Fashion Institut Seni Indonesia pada khususnya.
- c. Mengenalkan dan mengedukasi batik dan ragam busana kepada generasi *millenials*

D. Metode Penciptaan

Metode penciptaan diperlukan dalam melaksanakan proses perwujudan suatu karya. Untuk menciptakan karya seni yang bernilai estetis dan memiliki makna sebagai pengalaman seni bagi penikmatnya. Pada proses perwujudan karya seni busana pesta *cocktail*, metode penciptaan yang digunakan adalah metode tiga tahap enam langkah. Menurut SP Gustami proses menciptakan karya seni dapat dilakukan secara intui, tetapi dapat pula ditempuh melalui metode ilmiah yang direncanakan secara seksama, analitis, dan sistematis. Dalam konteks metodologis, menurut Gustami terdapat tiga tahap enam langkah dalam penciptaan sebuah karya seni, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

Tahap eksplorasi merupakan tahap awal dalam proses penciptaan, yaitu aktivitas kreatif dari individu dalam upaya menyelidiki serta menjajaki sesuatu yang tampak. Maka dari itu dilakukanlah langkah-langkah pencarian data yang berupa referensi dari beberapa buku, wawancara dengan beberapa narasumber untuk memperoleh data tentang wanita dan keruntungnya, menonton beberapa acara fashion show untuk menambah referensi tentang busana pesta *cocktail*, dan gambar gambar yang berhubungan dengan karya. Tahapan ini dilakukan untuk menentukan tema karya yang akan diciptakan.

Yang kedua adalah tahap perancangan. Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang dilakukan kedalam bentuk desain. Pada tahap ini penulis membuat sketsa desain busana sesuai dengan tema dan motif yang dipilih. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya berupa busana pesta *cocktail*. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan membuat rancangan desain alternatif (sketsa), lalu dari beberapa sketsa tersebut dipilih sketsa-sketsa terbaik untuk menjadi desain terpilih.

Selanjutnya adalah tahap perwujudan. Tahap ini merupakan tahap untuk mewujudkan ide, konsep, landasan, dan rancangan menjadi karya. Semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan perlu dilakukan evaluasi

untuk mengetahui secara menyeluruh kesesuaian antara gagasan dan karya yang diciptakan. Penulis dalam tahap ini mewujudkan ide, konsep, dan rancangan yang telah dibuat menjadi karya busana *cocktail* sesuai dengan rancangan dan tema yang dipilih yaitu keruntung, melalui tahap pembuatan kain batik dan proses menjahit busana.